

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
CASHLESS TRANSACTION BEHAVIOR  
(STUDI PADA KARYAWAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BLORA)**

**Wahyu Fitri Eka Muttasari<sup>1</sup>, Fitri Lukiasuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

Email: [youthit@gmail.com](mailto:youthit@gmail.com)

<sup>2</sup>STIE Bank BPD Jateng

Email: [flaluki@yahoo.com](mailto:flaluki@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy on cashless transaction behavior mediated by lifestyles on the employees of the Blora Regency Regional Secretariat. The population as well as the sample in this study amounted to 112 Civil Servants (PNS) Blora Regency Secretariat. Data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) method and using the SmartPLS 3 tool. The sampling method is the saturated or census sampling method. Data collected by questionnaire. The results of this study are financial literacy has a significant positive effect on lifestyle variables, lifestyle has a positive and significant effect on cashless transaction behavior variables, financial literacy has a significant positive effect on cashless transaction behavior variables, and lifestyle is not related to financial literacy variables and variables cashless transaction behavior. Furthermore, the R-square value for the latent variable of cashless transaction behavior is 0.460, this means that the financial literacy variable increased by 46% of the cashless transaction behavior, and for the lifestyle latent variable by 0.402, meaning that financial literacy was 40.2% for the style life. While the rest is explained by other variables not included in this study.*

*Keywords: cashless, behavior, financial literacy, lifestyle*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap cashless transaction behavior yang dimediasi oleh gaya hidup pada karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dan menggunakan *tool SmartPLS 3*. Metode pengambilan sampelnya adalah metode sampling jenuh atau sensus. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel gaya hidup, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *cashless transaction behavior*, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *cashless transaction behavior*, dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap hubungan antara variabel literasi keuangan dan variabel *cashless transaction behavior*. Selanjutnya, nilai R-square untuk variabel laten *cashless transaction behavior* sebesar 0.460, hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh sebesar 46% terhadap *cashless transaction behavior*, dan untuk variabel laten gaya hidup sebesar 0.402, artinya literasi keuangan berpengaruh sebesar 40,2% terhadap gaya hidup. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: nontunai, perilaku, literasi keuangan, gaya hidup

**1. Pendahuluan**

Penggunaan sistem pembayaran nontunai semakin meningkat selama beberapa dekade terakhir. Sistem pembayaran nontunai ini menjanjikan transaksi yang terjamin keamanannya dan transparan, sehingga persentase penggunaan

transaksi tunai semakin berkurang. Para pelaku transaksi elektronik yang semakin banyak juga mempercepat terbentuknya *cashless society*. Nilai lebih atas penggunaan transaksi nontunai tidak akan mendorong terciptanya *cashless society* tanpa ada kemauan dari individu untuk

menggunakannya. Kemauan masing-masing individu dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari tingkat literasi keuangan hingga gaya hidup dalam taraf yang berbeda-beda.

Penerapan aturan tentang transaksi nontunai pada Pemerintah Kabupaten Blora juga mengharuskan setiap pegawai di Kabupaten Blora memiliki rekening bank, dalam hal ini Bank Jateng sebagai mitra penyelenggara. Kepemilikan rekening bank ini juga biasanya diikuti dengan kepemilikan kartu debit (ATM) dan pemakaian *internet banking*. Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora sebagai bagian dari pegawai di Kabupaten Blora, sebagai penerima dampak belanja pegawai nontunai, tentunya telah terbiasa dengan transaksi nontunai ini.

Adopsi satu jenis pembayaran nontunai akan mempengaruhi jenis pembayaran nontunai lainnya dalam kurun waktu yang relatif singkat (Tee & Ong, 2016) dan berdasarkan kepemilikan rekening bank, APMK berupa kartu ATM dan ketersediaan infrastruktur yang terus meningkat menjadi latar belakang untuk dilakukan penelitian terhadap perilaku bertransaksi nontunai (*cashless transaction behavior*) pada karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora.

Beragamnya karakteristik demografi, tingkat literasi keuangan dan gaya hidup diduga mempengaruhi perilaku bertransaksi nontunai (*cashless transaction behavior*), maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup, untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap *cashless transaction behavior*, untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *cashless transaction behavior* dan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior*.

Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan untuk menyikapi sistem pembayaran nontunai secara bijak serta sebagai bahan acuan dan referensi di waktu yang akan datang pada kajian *cashless transaction behavior*.

## 2. Tinjauan Pustaka

Keputusan individu untuk bertindak dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kemauan individu untuk bertransaksi nontunai dalam mendorong terbentuknya masyarakat tanpa uang tunai, di samping karakteristik demografi yang melekat pada individu tersebut. Berbagai penelitian tentang perilaku sering menggunakan Teori Perilaku yang Direncanakan, yang merupakan perluasan *Theory of Reasoned Action* (TRA), sebagai dasarnya. Menurut TRA, ada dua faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam

berperilaku yaitu *attitude toward behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Kemudian, Ajzen menambahkan *perceived behavioral control* dalam TPB (Ajzen, 1991).

### 2.1 Karakteristik Demografi

Menurut Robbins & Judge (2008) karakteristik (demografi) individu merupakan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, ras dan masa kerja (jabatan) yang datanya tampak, mudah diperoleh dan obyektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik (demografi) individu merupakan ciri-ciri seseorang dalam menggambarkan keadaan sebenarnya individu tersebut dan membuat individu tersebut berbeda dengan yang lainnya.

### 2.2 Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Kemampuan memahami, menganalisis, mengelola dan membahas kondisi keuangan pribadi dapat didefinisikan sebagai literasi keuangan. *Financial literacy* mencakup kemampuan memilah dan memilih pembiayaan dengan tepat, mendiskusikan isu keuangan, merencanakan dan merespon kejadian yang mempengaruhi keputusan keuangan (Vitt et al., 2000). Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan merupakan kombinasi dari literasi keuangan.

### 2.3 Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Gary (2012), gaya hidup menggambarkan aktivitas, ketertarikan dan pendapat seseorang (*activities, interests, and opinions*). Variabel gaya hidup dianalisis menggunakan analisis kluster dengan tujuan untuk mengelompokkan gaya hidup dengan ciri yang sama sehingga diperoleh satu gaya hidup. Salah satu metode pengklasifikasian yang dipopulerkan oleh Arnold Mitchell dari SRI International sejak tahun 2009 adalah *Value And Lifestyle System* (VALS). VALS ini kemudian dikembangkan menjadi VALS 2. Sistem VALS lebih menjelaskan perilaku beli konsumen. Sedangkan sistem VALS 2 menggolongkan menjadi delapan sub kelompok (segmen). Dimensi utama dari kerangka segmentasi VALS 2 adalah inovasi (dimensi horizontal) dan sumber daya (dimensi vertikal) dimana konsumen di Amerika terinspirasi oleh 3 motivasi utama, yaitu ideal (*ideals*), prestasi (*achievement*) dan ekspresi diri (*self-expression*) (Kotler and Keller, 2009, hal. 261). Delapan sub kelompok tersebut adalah sebagai berikut: *Innovators, Thinkers, Achievers,*

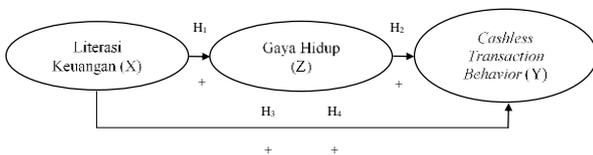
*Experiencers, Believers, Strivers, Makers, Survivors.*

**2.4 Cashless Transaction Behavior**

Pembayaran nontunai adalah sistem pembayaran dimana transaksi dilakukan melalui perangkat elektronik (Akinola, 2012 dalam Embalzado, *et.al.*, 2019). Selanjutnya, *Cashless Transaction Behavior* dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang yang menjadi kebiasaan kemudian membudaya dan akhirnya menjadi perilaku bertransaksi untuk keperluan sehari-hari dan jangka panjang yang tidak lagi menggunakan uang tunai/ fisik, tapi melalui APMK, *mobile payment* maupun *internet banking*.

**3. Model Penelitian**

Model penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

**4. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tahun 2019 sampai dengan 2020 dalam kurun waktu 6 bulan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Metode pengambilan sampelnya adalah metode sampling jenuh atau sensus. Selanjutnya data dikumpulkan dengan kuesioner.

**4.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan (X) (Humaira, 2017)	Literasi keuangan adalah gabungan pengetahuan keuangan ( <i>financial knowledge</i> ), sikap keuangan ( <i>financial attitude</i> ), dan perilaku keuangan ( <i>financial behavior</i> )	Interval
Gaya Hidup (Z) (Wiguno et.al., 2015) dengan	Segmentasi psikografis juga sering disebut sebagai analisis	Interval

Variabel	Indikator	Skala Ukur
modifikasi	gaya hidup yang telah terbukti sebagai alat pemasar yang penting dan dapat membantu mengenali segmentasi individu, terutama terkait kepribadian dan sikapnya. Segmentasi secara psikografis merupakan gabungan dari berbagai kegiatan ( <i>activity</i> ), minat ( <i>interest</i> ), dan pendapat ( <i>opinion</i> ) ( <i>AIO</i> )	
<i>Cashless Transaction Behavior (Y)</i> (Haidar, 2018) dengan modifikasi	Perilakunya ditandai dengan memiliki alat pembayaran nontunai serta frekuensi penggunaan pembayaran nontunai dalam melakukan pembayaran.	Ordinal

**4.2 Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/ teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis

konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

**5. Hasil dan Pembahasan**

**Menilai Outer Model**

a. *Convergent Validity*

Dari hasil analisis dengan menjalankan *calculate-PLS algorithm* diperoleh hasil beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* dibawah 0.50 sehingga dilakukan eksekusi berulang hingga 29 kali dan diperoleh nilai akhir dengan *loading factor*  $\geq 0.50$  untuk masing-masing indikator.

**Tabel 5.1 Outer Loading**

	Cashless Transaction Behavior	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	LK*GH
1	0,447			
2	0,740			
3	0,776			
4	0,705			
5	0,853			
A1		0,843		
A2		0,832		
A3		0,557		
A4		0,632		
M5		0,707		
M6		0,782		
M7		0,812		
M8		0,768		
M9		0,686		
O10		0,544		
O11		0,735		
O12		0,725		
O13		0,628		
PK12			0,666	
PK2			0,675	
PK4			0,691	
PK5			0,681	
SK2			0,680	
SK3			0,668	
TK1			0,690	
TK11			0,769	
TK12			0,738	
TK13			0,649	
TK14			0,666	
TK15			0,684	
TK16			0,801	
TK17			0,814	
TK18			0,823	
TK19			0,793	
TK2			0,703	
TK20			0,798	
TK21			0,725	
TK23			0,692	
TK24			0,687	

TK25	0,671
TK26	0,678
TK27	0,667
TK28	0,687
TK29	0,697
LK*GH	1,065

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

LK\*GH : Moderasi gaya hidup terhadap literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior*

b. *Discriminant Validity*

Pada indikator reflektif perlu dilakukan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai *loading factor* kepada konstruk lain, seperti tabel berikut:

**Tabel 5.2 Cross Loading**

	Cashless Transaction Behavior	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Keterangan
1	<b>0,447</b>	0,218	0,244	Valid
2	<b>0,740</b>	0,598	0,403	Valid
3	<b>0,776</b>	0,440	0,381	Valid
4	<b>0,705</b>	0,470	0,525	Valid
5	<b>0,853</b>	0,469	0,488	Valid
A1	0,571	<b>0,843</b>	0,503	Valid
A2	0,634	<b>0,832</b>	0,495	Valid
A3	0,304	<b>0,557</b>	0,467	Valid
A4	0,396	<b>0,632</b>	0,331	Valid
M5	0,469	<b>0,707</b>	0,367	Valid
M6	0,510	<b>0,782</b>	0,409	Valid
M7	0,491	<b>0,812</b>	0,480	Valid
M8	0,441	<b>0,768</b>	0,607	Valid
M9	0,469	<b>0,686</b>	0,430	Valid
O10	0,354	<b>0,544</b>	0,341	Valid
O11	0,443	<b>0,735</b>	0,519	Valid
O12	0,513	<b>0,725</b>	0,548	Valid
O13	0,159	<b>0,628</b>	0,304	Valid
PK12	0,476	0,506	<b>0,666</b>	Valid
PK2	0,442	0,558	<b>0,675</b>	Valid
PK4	0,257	0,547	<b>0,691</b>	Valid
PK5	0,488	0,590	<b>0,681</b>	Valid
SK2	0,309	0,403	<b>0,680</b>	Valid
SK3	0,410	0,477	<b>0,668</b>	Valid
TK1	0,485	0,548	<b>0,690</b>	Valid
TK11	0,471	0,526	<b>0,769</b>	Valid
TK12	0,431	0,461	<b>0,738</b>	Valid
TK13	0,292	0,264	<b>0,649</b>	Valid
TK14	0,363	0,355	<b>0,666</b>	Valid
TK15	0,389	0,313	<b>0,684</b>	Valid
TK16	0,491	0,458	<b>0,801</b>	Valid
TK17	0,482	0,434	<b>0,814</b>	Valid

TK18	0,342	0,405	<b>0,823</b>	Valid
TK19	0,341	0,417	<b>0,793</b>	Valid
TK2	0,605	0,590	<b>0,703</b>	Valid
TK20	0,356	0,385	<b>0,798</b>	Valid
TK21	0,289	0,365	<b>0,725</b>	Valid
TK23	0,371	0,348	<b>0,692</b>	Valid
TK24	0,568	0,599	<b>0,687</b>	Valid
TK25	0,395	0,350	<b>0,671</b>	Valid
TK26	0,373	0,403	<b>0,678</b>	Valid
TK27	0,362	0,396	<b>0,667</b>	Valid
TK28	0,310	0,234	<b>0,687</b>	Valid
TK29	0,302	0,277	<b>0,697</b>	Valid

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

**c. Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas Komposit	Keterangan
<i>Cashless Transaction Behavior</i>	0,756	0,836	Reliabel
Gaya Hidup	0,919	0,931	Reliabel
Literasi Keuangan	0,961	0,964	Reliabel

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan semua variabel adalah reliabel karena nilai *compisite reliability* di atas 0.70 dan *Cronbachs Alpha* lebih dari 0.60.

**Menilai Inner Model (Model Struktural)**

Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur dan uji *R-squared (R<sup>2</sup>)* melalui *SmartPLS 3* dengan melakukan langkah *calculate-bootstrapping*.

**a. R-square**

Nilai *R-square* dipakai untuk uji *goodness-fit model*. Hasil dari *R-square* terangkum pada tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel 5.4 R-square**

	<i>R-Square</i>
Cashless Transaction Behavior	0,460
Gaya Hidup	0,402

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

Tabel 5.4 di atas menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel laten *Cashless Transaction Behavior* sebesar 0.460, hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh sebesar 46% terhadap *Cashless Transaction Behavior*. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk variabel laten gaya hidup didapatkan nilai sebesar 0.402, artinya literasi keuangan berpengaruh sebesar 40,2% terhadap gaya hidup. Sisanya tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil *R-square* untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model lemah sebesar 0.19, moderat sebesar 0.33, dan substansial sebesar 0.67 (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2008). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model ini moderat, karena *R-square* > 0.33 dan < 0.67.

**b. Uji signifikansi**

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel laten dianggap signifikan apabila t-statistiknya lebih dari 1.96 (pada alfa 5%). Berdasarkan hasil olah data menunjukkan semua indikator memiliki nilai t-statistik > 1.96, yang berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan.

Untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.5 Path Coefficients**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup	<b>0,634</b>	0,648	0,062	<b>10,288</b>	0,000
Gaya Hidup -> Cashless Transaction Behavior	<b>0,449</b>	0,460	0,079	<b>5,654</b>	0,000
Literasi Keuangan -> Cashless Transaction Behavior	<b>0,293</b>	0,295	0,076	<b>3,873</b>	0,000
LK*GH -> Cashless Transaction Behavior	<b>0,021</b>	0,025	0,054	<b>0,399</b>	0,690

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

LK\*GH : Moderasi gaya hidup terhadap literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior*

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa parameter jalur hubungan yang menjadi hipotesis pada penelitian ini bernilai t-statistik > 1.96 yang menunjukkan signifikansi pengaruh antar variabel laten.

**Pengujian Hipotesis**

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel gaya hidup karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dengan gaya hidup adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 10.288 (lebih besar dari 1.96). Nilai sampel asli adalah positif, yaitu sebesar 0.634 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara literasi keuangan dengan gaya hidup adalah positif. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan karyawan maka semakin tinggi pula gaya hidup karyawan tersebut.
- b. Hipotesis 2 menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dengan *cashless transaction behavior* adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 5.654 (lebih besar dari 1.96). Nilai sampel asli adalah positif, yaitu sebesar 0.449 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara gaya hidup dengan *cashless transaction behavior* adalah positif. Dengan demikian artinya hipotesis 2 diterima. Semakin tinggi gaya hidup, semakin tinggi juga *cashless transaction behavior* karyawan tersebut.
- c. Hipotesis 3 menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Hasil pengujian statistik terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior* adalah signifikan dengan t-statistik sebesar 3.873 (lebih besar dari 1.96). Nilai sampel asli adalah positif, yaitu sebesar 0.293 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior* adalah positif. Dengan demikian artinya hipotesis 3 diterima. Semakin

tinggi literasi keuangan, semakin tinggi pula *cashless transaction behavior* karyawan tersebut.

- d. Hipotesis 4 menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan antara variabel karakteristik individu dan variabel *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Hipotesis bermoderasi dapat diuji dengan melihat tabel 5.5 berikut:

**Tabel 5.5 Efek Moderasi**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ((O/ST DEV))	P Values
Gaya Hidup -> Cashless Transaction Behavior	0,449	0,460	0,079	5,654	0,000
LK*GH -> Cashless Transaction Behavior	-0,021	-0,025	0,054	0,399	0,690
Literasi Keuangan -> Cashless Transaction Behavior	0,293	0,295	0,076	3,873	0,000
Literasi Keuangan -> Gaya Hidup	0,634	0,648	0,062	10,288	0,000

Sumber : Hasil olah data *smartPLS 3*, 2020

LK\*GH: Moderasi gaya hidup terhadap literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior*

Gaya hidup sebagai variabel intervening antara literasi keuangan dan *cashless transaction behavior* sesuai hasil statistik bernilai sampel asli negatif, yaitu sebesar -0.021. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan gaya hidup sebagai variabel intervening antara literasi keuangan dan *cashless transaction behavior* adalah negatif, maka hipotesis 4 tidak diterima.

**6. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora rata-rata berada pada kategori *Sufficient literate*. Hal ini merupakan tantangan bagi Sekretariat Daerah Kabupaten Blora;
2. Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora rata-rata bergaya hidup *thinkers*. Hal ini sangat baik, karena semua tindakan berdasarkan rasio, tidak hanya berperilaku impulsif;
3. Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora sudah terbiasa berperilaku nontunai saat bertransaksi, meskipun sangat bervariasi

sumber informasi tentang transaksi nontunai, bermacam-macam alat yang digunakan bertransaksi, untuk berbagai keperluan sehari-hari, periode penggunaan transaksi nontunai hingga frekuensi penggunaannya.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan karyawan, maka gaya hidup karyawan tersebut semakin tinggi. Sebagai *thinkers*, sudah seharusnya ini perlu diwaspadai agar tidak terbawa ke perilaku impulsif.
5. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Semakin tinggi gaya hidup, semakin tinggi juga *cashless transaction behavior* karyawan tersebut. Hal ini sangat baik dalam rangka mendukung GNNT yang terus didengungkan Pemerintah untuk mewujudkan *cashless society*.
6. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora. Semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula *cashless transaction behavior* karyawan tersebut. Hal ini searah dengan anjuran Pemerintah untuk hidup tanpa uang tunai.
7. Gaya hidup tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan *cashless transaction behavior* karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, Issue 2 <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T> Diakses pada 23 November 2019.
- Atkinson A dan Messy FA. (2012). Measuring Financial Literacy: Result of the OECD. *OECD Publishing*.
- Embalzado, H., Zhu, B. And Charoennan, W. (2019). Consumer's Understanding on Cashless Payment: a Qualitative Study in Bangkok. Bangkok: 1<sup>st</sup> ICBE.
- Fishbein, M. And Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. Reading, MA: Addison-Wesley. <https://people.umass.edu/ajzen/f&a1975.html> Diakses pada 10 Februari 2020.
- Ghozali, Imam. (2006). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square. *Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam., (2008), Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), *Edisi 2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haidar, Ghina Thifany. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Less Cash Society. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Humaira, Iklima. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kotler, Philip dan Gary, Armstrong. (2012). Prinsip-prinsip Pemasaran. *Jakarta: Erlangga*.
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2009). Marketing management. (13th ed.) *New Jersey: Prentice Hall*.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2008). Perilaku Organisasi. *Salemba Empat, Jakarta*.
- SRI Consulting Business Intelligence. (2001). The VALS Segments. <https://www.nr.edu/itp195/classroom/vals-personality-types.pdf> Diakses pada 9 Desember 2019.
- Tee, H. H. And Ong, H. B. (2016). Cashless Payment and Economic Growth. *Financial Innovation*. <https://jfin-swufe.springeropen.com/articles/10.1186/s40854-016-0023-z> Diakses pada 10 Februari 2020.
- Vitt, Lois, Carol Anderson, Jamie Kent, Deanna Lyter, Jurg Siegenthaler, and Jeremy Ward. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the US. *National Field Study Commissioned by the Fannie Mae Foundation. Institute for Socio-Financial Studies*. <https://www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf> Diakses pada 31 Oktober 2019
- Wiguno, Devina, et.al. (2015). Segmentasi Konsumen Makanan Cepat Saji *Online* di Surabaya secara Demografis dan Psikografis. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, Vol. 3. No. 1 <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/2852> Diakses pada 9 Desember 2019.